

**KONSEP MASYARAKAT MADANI DAN IMPLIKASINYA
BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
(Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**I S T I Q O M A H
NIM: 0041 0001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

ISTIQQOMAH – NIM. 00410001. KONSEP MASYARAKAT MADANI DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ATAS PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID). YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Dalam konteks masyarakat madani tantangan terhadap partisipasi aktif dunia pendidikan semakin besar. Peran lembaga pendidikan Islam tidak saja dituntut untuk mengkristalisasikan semangat ketuhanan sebagai pandangan hidup universal, lebih dari itu institusi ini harus lebur dalam wacana dinamika modern. Menyikapi realitas pendidikan sekarang Nurcholish Madjid tampil memodernisasi pendidikan Islam. Usaha ini dimaksudkan untuk menemukan format pendidikan ideal untuk masa depan Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library reaserch) yang bersumber dari buku-buku, jurnal, majalah, maupun artikel-artikel lain yang didukung oleh pendapat dan gagasan dari para pneliti lain yang ditemukan dalam literatur penunjang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, dengan pendekatan filosofis yang berfokus historis-faktual. Sedang analisa data yang digunakan adalah metode content analysis.

Masyarakat madani yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid adalah konsep yang mengambil jalan tengah yaitu perpaduan antara peradaban Barat dengan khazanah kebudayaan klasik yang dimiliki oleh Islam. Pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid tidak bisa dilepaskan dari budaya asalnya, dengan kata lain untuk mengembangkan pendidikan Islam harus bercermin dari budaya dan sejarah masa klasik Islam yang dibangun pada masa Nabi dan para sahabatnya, seperti paradigma yang dibangun oleh Nurcholish Madjid dalam menggagas konsep masyarakat madaninya.

Key word: masyarakat madani, pendidikan Islam, Nurcholish Madjid

Drs. Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 1 bundel Skripsi
Hal : Skripsi Sdri.
Istiqomah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul:

**KONSEP MASYARAKAT MADANI DAN IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
(Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)**

yang disusun dan dipersiapkan oleh saudara:

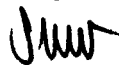
Nama : Istiqomah
NIM : 0041 0001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai karya ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan.

Harapan kami, semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian harapan ini dan terima kasih atas perhatiannya
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2003
Pembimbing I



Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150 226 626

Muqowim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 1 bundel Skripsi
Hal : Skripsi Sdri.
Istiqomah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul:

**KONSEP MASYARAKAT MADANI DAN IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
(Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)**

yang disusun dan dipersiapkan oleh saudara:

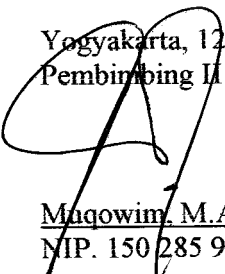
Nama : Istiqomah
NIM : 0041 0001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai karya ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan.

Harapan kami, semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian harapan ini dan terima kasih atas perhatiannya
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2003
Pembimbing II


Muqowim, M.Ag
NIP. 150 285 981

Drs. Usman, SS. M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Lam : 1 bundel skripsi
Hal : Skripsi Sdri. Istiqomah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan memberi bimbingan serta perubahan seperlunya, terhadap Skripsi yang berjudul: **Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)**, dari saudara:

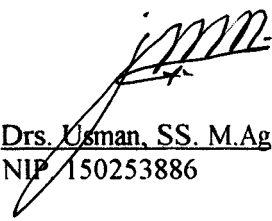
Nama : Istiqomah
NIM : 00410001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

maka skripsi ini sudah dapat dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Demikian Nota Dinas Konsultan ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2003
Konsultan


Drs. Usman, SS. M.Ag
NIP 150253886



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/02/2003

Skripsi dengan judul : **Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ISTIQOMAH

NIM: 0041 0001

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Mei 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150268798

Pembimbing Utama

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150226626

Pembimbing Pembantu

Mucowim, M.Ag
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP. 150253886

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 150254037

Yogyakarta, 4 Juni 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150037930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انعم علينا بنعمة الايمان والاسلام والصلاة والسلام على محمد
وعلى اله وصحبه اجمعين :امابعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah s.w.t. yang telah memberikan anugerah dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi agung Muhammad s.a.w. yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul **Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)** ini, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik berupa materi maupun immateri. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Rahmat Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Moch. Fuad selaku Ketua Jurusan PAI dan Drs. Radino, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan PAI.
3. Dra. Hj. Afyah AS, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Drs. Tasman Hamami, MA selaku Pembimbing I dan Muqowim, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan tekun dan sabar telah memberikan arahan, koreksi dan perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku di HIMALAYA: Hasbi, Habib, Samsul, De' Sawir's, Sohibun, Dewi, Ira, Anis, Subkhi, Muhlasin. Terima kasih kalian telah membuka makna apa arti sebuah persahabatan. Dan untuk Mas Ahmad Rifaudin yang dengan kesabaran dan keikhlasan hati membantu dan mendampingi dalam proses penggarapan skripsi ini hingga menjadi sebuah skripsi yang "baik", *some memory in Jogja, live forever.*

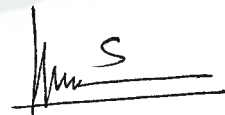
Sahabat-sahabat kostku Ulfah, Rubi, Fitri, Beti, Erika, Dewi, Iva, Nikmah, Uda. Thank's ya atas suasana yang kalian buat hingga mampu menjadi obat kesuntukan dalam hari-hariku.

Untuk Mas Imron, Mba' Icha, Thole, Ghendok "tak bisa ku katakan apapun selain bahwa yakinlah kalian selalu ada dalam bathinku dan kalian adalah motivasi terbesar dalam hidupku. *With love to you all.*

Terakhir, curahan terima kasih senantiasa meluap dari lubuk hati nan suci teruntuk Bapak dan Mama, keduanya yang selalu berjuang demi seorang anak yang rindu akan masa depan.

"My Indebtedness to Bapak & Mama Goes Beyond All of Them"

Yogyakarta, 25 April 2003


ISTIQOMAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PESEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah.	11
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Telaah Pustaka	12
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II SETTING BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID.	21
A. Riwayat Pendidikan	21
B. Karir dan Aktivitas Intelektualnya	26
C. Kronologis Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Masyarakat Madani	30
D. Karya-karya Intelektual Nurcholish Madjid.....	41

BAB III KONSEP MASYARAKAT MADANI MENURUT	
NURCHOLISH MADJID	45
A. Sejarah Istilah Masyarakat Madani.....	45
B. Masyarakat Madani sebagai Konsep Jalan Tengah	55
C. Konsep Masyarakat Madani.....	57
D. Azas-azas Masyarakat Madani.....	63
1. Demokrasi.....	63
2. Pluralisme.....	65
3. Toleransi	68
BAB IV PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM	
KONTEKS MASYARAKAT MADANI.....	71
A. Fenomena Global Pendidikan Islam	71
B. Pengembangan Faktor-faktor Pendidikan Islam.....	83
B.1. Definisi Pendidikan Islam	89
B.2. Tujuan Pendidikan Islam.....	92
B.3. Kurikulum Pendidikan Islam	94
B.4. Metode Pendidikan Islam	97
C. Demokrasi, Pluralisme dan Toleransi dalam Pendidikan Sebagai Landasan Bagi Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam.	98
D. Reorientasi Pengembangan Pendidikan Islam dalam Konteks Masyarakat Madani.....	105
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul “**Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)**”, Penulis perlu memberi batasan pengertian terhadap judul yang dimaksud, yaitu:

1. Konsep

Konsep adalah kesan mental, suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekonkretan atau abstraksi, yang digunakan dalam pemikiran abstrak.¹ Sesuai dengan pengertian di atas, maka konsep yang dimaksud di sini adalah sejumlah gagasan, pandangan, ide-ide, pemikiran yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid berkaitan dengan gagasannya tentang masyarakat madani yang berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam.

2. Masyarakat Madani

Istilah “madani” berasal dari bahasa Arab *madaniy*. Kata *madaniy* berakar pada kata *madana* yang artinya mendiami, tinggal atau membangun. Dalam bahasa Arab kata *madaniy* mempunyai beberapa arti diantaranya: yang beradab, orang kota, orang sipil dan yang bersifat sipil

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 482

atau perdata.² Dengan mengetahui arti madani, maka istilah masyarakat madani secara mudah dapat dipahami yaitu sebagai masyarakat yang beradab, masyarakat sipil dan masyarakat yang tinggal di suatu kota atau yang berpaham masyarakat kota.

Nurcholish Madjid berpendapat bahwa istilah “madani” berasal dari perkataan Arab *madinah*, yang secara etimologis berarti tempat peradaban, yaitu padanan perkataan Yunani *polis* (seperti dalam nama sebuah kota Konstantinopel). *Madinah* dalam arti itu sama dengan *hadharah* dan *isaqarah*, yang masing-masing sering diterjemahkan secara berturut-turut peradaban dan kebudayaan. Tetapi secara terminologis, perkataan *madinah* mempunyai arti pola kehidupan menetap sebagai lawan *badawah* yang berarti pola kehidupan mengembara atau nomad. Karena itu, menurut Nurcholish Madjid perkataan *madinah* dalam istilah modern menunjuk kepada semangat dan pengertian *civil society*, suatu istilah bahasa Inggris yang berarti masyarakat sopan, beradab dan teratur dalam bentuk negara yang baik.³

3. Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid dilahirkan di Desa Mojoanyar, Jombang Jawa Timur pada tanggal 17 Maret 1939. Pendidikan: Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Jombang Jawa Timur lulus tahun 1955, Pesantren Modern Gontor

² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1320.

³ Nurcholish Madjid, “Kedaulatan Rakyat; Prinsip Kemanusiaan dan Musyawarah dalam Masyarakat Madani” dalam Widodo Usman dkk. (ed), *Membongkar Mitos Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 80

Ponorogo Jawa Timur lulus tahun 1960, IAIN Syarif Hidayatullah Ciputat Jakarta dan meraih gelar BA Sastra Arab pada tahun 1965 dan pada tahun 1968 ia mendapat gelar sarjana penuh (Doktorandus) pada bidang Sastra Arab dengan judul skripsi: *Al-Qur'an 'Arabiyyun Lughatan wa Alamiyyun Ma'nān*. Kemudian Nurcholish Madjid mengambil program Pascasarjana di University of Chicago, lulus dengan predikat *Cum Laude* pada tahun 1984 dengan judul disertasi doktor: *Ibn Taymiyah on Kalam and Falsafah; A Problem of Reason and Revelation in Islam*.⁴

4. Implikasi

Implikasi adalah maksud atau pengertian yang tidak disebutkan secara langsung.⁵ Maksud dari kata implikasi di sini adalah konsep masyarakat madani yang berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam.

5. Pengembangan

Pengembangan ialah kegiatan tindak lanjut penelitian untuk mendapatkan informasi tentang cara-cara mempergunakan teori-teori dan atau proses-proses untuk tujuan-tujuan praktis.⁶ Dengan mengacu pengertian di atas, maka pengembangan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan penelitian yang mencoba mengembangkan model pendidikan Islam dalam konteks masyarakat madani dengan mengacu konsep yang di kemukakan oleh Nurcholish Madjid.

⁴ *Ibid*, hlm. 346

⁵ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 562

⁶ Moekijat, *Kamus Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 69

6. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah *tarbiyyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Menurut Abuddin Nata, ketiga istilah tersebut memiliki tekanan makna yang berlainan. *Tarbiyah* menekankan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental, *ta'lim* menekankan proses pemberian pengetahuan sedang *ta'dib* menekankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.⁷

Dari keseluruhan pengertian tersebut, pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian, sikap mental, moral dan etika manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan penegasan istilah yang penulis jelaskan di atas, maka judul: Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid) adalah upaya untuk mencari konsep masyarakat madani yang dilontarkan Nurcholish Madjid dan mencari implikasi dari konsep tersebut bagi pengembangan pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Lengsernya Presiden Soeharto dari kursi kepresidenannya pada tanggal 21 Mei 1998 menandai runtuhnya rezim Orde Baru yang telah berkuasa

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 8

selama 32 tahun di bumi Indonesia. Runtuhnya rezim ini merupakan anti klimaks dari “kejayaan” sebuah kekuasaan yang dijalankan dengan paradigma otoriter, diskursif dan dominatif dalam berbagai segmen kehidupan bernegara dan berbangsa. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kontrol sosial atau lebih tepatnya fungsi kontrol sosial telah mengalami distorsi serius selama rezim Orde Baru.⁸ Negara Orde Baru mewujudkan dirinya sebagai kekuatan yang kuat dan relatif otonom, “sementara masyarakat semakin teralienasi dari lingkaran kekuasaan dan proses formulasi kebijakan.”⁹ Segera setelah jatuhnya rezim Orde Baru tersebut, perbincangan (diskursus) mengenai masyarakat madani mengemuka, hal ini tidak lain dari lahirnya suatu kesadaran (*rise of consciousness*) dari masyarakat Indonesia, bahwa negara yang dibiarkan “bebas” memainkan peran politiknya berkecenderungan korup dan menafikkan tujuan utamanya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat (bukan untuk segelintir elit), karenanya kontrol sosial dari masyarakat menjadi cukup signifikan.

Pembentukan masyarakat madani menjadi penting, “mengingat secara substansial masyarakat madani dipahami sebagai suatu tipologi masyarakat yang demokratis dan beradab”.¹⁰ Masyarakat madani merupakan suatu

⁸ Tidak adanya kontrol sosial banyak berhubungan dengan kurang seimbangannya lingkaran publik yang merupakan lingkaran hidup bagi masyarakat madani. Ignas Kleden, *Tantangan Ganda untuk Masyarakat Madani, Catatan Mengenai Politik Pasca Soeharto*, (Jakarta: Cv. Diponegoro, 1999). hlm. 10.

⁹ Eep Saefullah Fatah, *Pengkhianatan Demokrasi Ala Orde Baru, Masalah dan Masa Depan Demokrasi Terpimpin Konstitusional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 23.

¹⁰ Konsep masyarakat madani secara relatif harfiah dapat dipahami sebagai masyarakat beradab, berbudaya atau *tamaddun*. Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani, Gagasan, Fakta dan Tantangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 5.

tipologi masyarakat yang mampu menjadi kounter terhadap beberapa fenomena masyarakat Indonesia yang mengarah pada tipologi masyarakat di zaman primitif. Hal ini terindikasikan dari berbagai macam kerusuhan dan tindakan main hakim sendiri dengan dibungkus “kertas” persoalan sosial, ekonomi, politik dengan nuansa suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) yang cukup kental.

Menyadari akan urgennya perwujudan masyarakat madani di Indonesia, maka banyak kemudian para ilmuwan, cendekiawan (para pemikir) Indonesia yang mencoba melakukan suatu analisis dan rancangan konseptual yang diasumsikan bersesuaian (koheren) untuk diaplikasikan di tanah air. Dalam perbincangan (diskursus) masyarakat madani di tanah air saat ini, terdapat satu orang tokoh yang pikiran-pikirannya sering (bahkan sangat dominan) dijadikan sebagai referensi dalam perdebatan masyarakat madani tersebut baik di seminar-seminar maupun di diskusi-diskusi kecil yang diadakan oleh para mahasiswa. Tokoh tersebut adalah Nurcholish Madjid.

Satu hal yang menimbulkan daya tarik besar mengenai konsep masyarakat madani Nurcholish Madjid adalah ketika ia mengatakan bahwa secara asal muasal (genealogis) realitas masyarakat madani terwujud pertama kali di dalam masyarakat Madinah di zaman Rasul Muhammad Saw. Selanjutnya menurut Nurcholish bahwa masyarakat madani terilhami dari kisah hidup Nabi Muhammad, yang selama hidupnya selalu memberi tauladan tentang akhlak kepada manusia ke arah pembentukan masyarakat berperadaban. Setelah kurang lebih 11 tahun Nabi berjuang di kota Makkah

tanpa hasil maka Nabi hijrah ke kota Yatsrib, kota subur 400 km sebelah utara Makkah. Tidak lama setelah Nabi tinggal di kota Yatsrib digantilah nama Yatsrib menjadi *al-Madinah* artinya kota yang selanjutnya sering dilengkapkan menjadi *Madinat an-Nabi* (kota Nabi).¹¹

Dalam masyarakat madani, Nurcholish Madjid memandang perlunya suatu bangunan politik yang demokratis dan partisipatoris yang menghormati dan menghargai ruang publik, seperti kebebasan hak asasi, partisipasi, keadilan sosial dan lain sebagainya. Realitas politik ini sebagai “eksperimen Madinah” dalam menegakkan masyarakat madani. Wujud historis dari sistem sosial politik yang kemudian dikenal dengan Piagam Madinah merupakan prinsip-prinsip rumusan kesepakatan mengenai kehidupan bersama secara sosial politik antara kaum mukmin dengan kelompok-kelompok lainnya di kota Madinah di bawah pimpinan Nabi Muhammad.¹²

Sebagai modal penyelenggaraan pemerintah, penggunaan kekuasaan Madinah Nabi itu dalam penilaian Robert N. Bellah seorang ahli sosiologi modern dengan otoritas yang sangat tinggi, berpendapat bahwa masyarakat Madinah Nabi merupakan model masyarakat yang sangat modern untuk zaman dan tempatnya.¹³ Masyarakat Madinah sangat modern dilihat dari tingginya tingkat komitmen, keterlibatan dan partisipasi seluruh jengang

¹¹ Dalam perkataan Arab *madinah* secara bahasa berarti kota. Tetapi secara istilah, *madinah* mengacu pada pengertian pola hidup berperadaban, sehingga *madaniyyah* adalah kata Arab untuk peradaban. Lihat: Nurcholish Madjid, *Pembinaan Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi, Tantangan dan Kemungkinan*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm.3.

¹² Nurcholish Madjid, *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 179.

¹³ Seperti dikutip Nurcholish Madjid dalam “Mewujudkan Masyarakat Madani dalam Semangat Reformasi, bagian Pertama dari Dua Tulisan,” *Kompas*, (5 Oktober 2001), hlm. 5

anggota masyarakat. Masyarakat Madinah juga dikatakan modern karena kedudukan kepemimpinannya yang terbuka untuk kemampuan yang diuji atas dasar pertimbangan universal dan dilambangkan dalam percobaan melembagakan kepemimpinan tertinggi tidak berdasarkan keturunan.

Sependapat dengan Bellah, Martin Lings memandang bahwa masyarakat Madinah Nabi itu merupakan solusi Illahi paling akhir bagi persoalan pemerintahan (*The most recent of providence solutions to the problem of government*).¹⁴ Masyarakat Madinah itu memang tidak berlangsung lama, namun berkat pencatatan yang rinci oleh para ulama, sarjana dan kaum ahli seperti yang dikatakan oleh Martin Lings masyarakat Madinah itu sampai sekarang tetap menjadi idaman, tauladan dan pedoman. Semangat meneladani kembali Madinah itulah yang sampai sekarang memenuhi alam pikiran dan menjiwai sepak terjang kaum muslim yang sadar. Sebab sejalan dengan penilaian Bellah, Madinah menjadi contoh komunitas nasional modern dan menjadi tipe nasionalisme partisipatoris egaliter. Maka, jika kaum muslim sampai sekarang tetap memandang contoh Madinah dengan penuh minat dan keyakinan, menurut Bellah hal itu sama sekali bukanlah "*fabrikasi ideologis yang tidak historis.*"

Masyarakat Madinah dalam pandangan Nurcholish Madjid mempunyai beberapa keunikan selain dari segi pluralisme dan inklusivismenya, juga bahwa semua sendi kehidupan sosial politiknya didasarkan pada asas taqwa dan ridha Allah, yaitu asas ke-Tuhanan Yang

¹⁴ *Ibid*

Maha Esa dalam arti yang sebenar-benarnya.¹⁵ Untuk mewujudkan masyarakat madani tersebut, diperlukan peningkatan dan bahkan perubahan di berbagai bidang pembangunan. Bidang politik, ekonomi dan hukum sekarang ini sudah mulai dirubah atau direformasi untuk mencapai masyarakat madani. Bidang pendidikan yang memiliki andil besar dalam perubahan masyarakat menuju masyarakat madani juga harus dikembangkan dan dirubah sesuai tuntutan perkembangan masyarakat.

Dalam hal ini, hubungan antara pendidikan dan politik bukanlah suatu hal yang baru. Sejak zaman Plato dan Aristoteles, para filsuf dan pemikir politik telah memberikan perhatian yang cukup intens kepada masalah ini. Kenyataan ini misalnya ditegaskan dengan ungkapan *as is the state, so is school* (sebagaimana negara, seperti itulah sekolah), atau *what you want in the state, you must put into the school* (apa yang anda inginkan dalam negara, harus anda masukan dalam sekolah). Juga terdapat teori yang dominan dalam demokrasi yang mengasumsikan bahwa pendidikan adalah sebuah korelasi, jika tidak sebuah persyaratan, bagi suatu tatanan demokratis.¹⁶

Pendidikan dalam pandangan Nurcholish Madjid merupakan sebuah investasi manusia, sehingga hukum yang berlaku ialah hukum investasi.

“Bila kita menginvestasikan bibit tumbuh-tumbuhan haruslah memilih bibit yang baik supaya hasilnya juga baik. Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dikembalikan. Maksudnya, kalau bibit pendidikannya sudah salah, akan menghasilkan sesuatu yang salah pula. Untuk menggali Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul bukan pekerjaan mudah, melainkan harus memerlukan banyak eksperimen berkelanjutan. Ibaratnya, kita tidak perlu menciptakan

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 61.

listrik karena sudah ditemukan di abad 18, tetapi kita harus membuat eksperimen-eksperimen baru bagaimana menciptakan bola lampu yang hemat energi.¹⁷

Dalam konteks masyarakat madani tantangan terhadap partisipasi aktif dunia pendidikan semakin besar. Peran lembaga pendidikan Islam tidak saja dituntut untuk mengkristalisasikan semangat ketuhanan sebagai pandangan hidup universal, lebih dari itu institusi ini harus lebur dalam wacana dinamika modern.

Menyikapi realitas pendidikan sekarang, Nurcholish Madjid tampil memodernisasi pendidikan Islam. Usaha ini dimaksudkan untuk menemukan format pendidikan ideal untuk masa depan Indonesia. Kelebihan dan keunggulan lembaga pendidikan masa lampau dijadikan sebagai kerangka acuan untuk merekonstruksi konsep pendidikan yang dimaksudkan. Sedangkan berbagai bentuk sistem pendidikan lama yang tidak relevan lagi untuk ruang dan waktu, akan ditinggalkan.

Usaha-usaha ke arah modernisasi pendidikan Islam pada awal abad ke-20 nampaknya masih relatif terbatas. Usaha-usaha pembaharuan dalam dunia pendidikan ini terilhami oleh wacana modernisasi yang terjadi di berbagai belahan dunia Islam lainnya. Maka, di Indonesia misalnya telah tampil Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan mendirikan organisasi Muhammadiyah.¹⁸

¹⁷ Nurcholish Madjid, "Pendidikan tanpa Cinta Kasih tak akan Berhasil" dalam *Media Indonesia*, (03 Mei 2001)

¹⁸ Gerakan Muhammadiyah sebagai pembaharuan di Indonesia tidak terbatas di bidang pendidikan, justeru Muhammadiyah lebih menonjol dalam gerakan sosial, layanan kesehatan, kepemudaan, kewanitaan dan lain sebagainya. Selanjutnya dapat di lihat Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam; Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, cet. Ke-I, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 107-122

Namun, pembaharuan yang diupayakan justru mengabaikan khazanah keislaman klasik yang menjadi elemen pertama dan terpenting dalam pandangan Nurcholish Madjid.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dalam pembahasan ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep masyarakat madani menurut pandangan Nurcholish Madjid?
2. Bagaimana implikasi pemikiran Nurcholish Madjid tentang masyarakat madani terhadap pengembangan pendidikan Islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Wacana masyarakat madani merupakan sebuah wacana yang cukup aktual pada saat sekarang untuk dibahas, dipelajari serta diterapkan pada aktivitas hidup sehari-hari.
2. Konsep masyarakat madani yang dilontarkan oleh Nurcholish Madjid merupakan keunikan tersendiri bagi penulis untuk membahasnya. Selain gagasan tersebut muncul dari seorang cendekiawan muslim Indonesia yang latar belakang pendidikannya di pesantren juga wacana yang dikembangkan cenderung modernis. Artinya ada perpaduan dalam upaya mempertemukan konsep klasik dengan konsep modernisasi yang sedang berkembang sekarang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pemikiran Nurcholish Madjid tentang masyarakat madani dan berupaya untuk mencari suatu pemahaman yang benar tentang konsep masyarakat madani.
- b. Untuk mengetahui apakah dengan konsep masyarakat madani yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid mempunyai implikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan ialah:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan masukan bagiantisipasi problem pendidikan saat ini.
2. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan Islam. Terutama problem pendidikan Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.

F. Telaah Pustaka

Dewasa ini kajian tentang masyarakat madani cukup menarik dan mendapat perhatian yang baik, utamanya yang menyangkut proses pembentuk arah kontur politik yang demokratis. Pembahasan tentang masyarakat madani

juga menyentuh beberapa persoalan yang menyangkut permasalahan-permasalahan hukum, ekonomi, pendidikan dan lain-lain.

Ahmad Baso dalam bukunya yang berjudul *Civil Society Versus Masyarakat Madani* menguraikan tentang *Islam* dan *civil society* dengan mengangkat satu kritik dalam rangka mempertanyakan *Those Ready Made Syntheses* dan atas nama *Methodological Rigour* dalam satu pendekatan *Arkeologi* dengan titik tekan pada teks dari satu discourse.¹⁹ Selain itu, dalam buku ini juga dibahas persoalan *civil society* dalam pemikiran Nurcholish Madjid dan AS. Hikam. Tetapi, konstruksi metodologis yang digunakan oleh Ahmad Baso dalam mengkritisi pemikiran Nurcholish Madjid dan AS. Hikam masih sebatas konstruksi konflik interpretatif dan belum menyentuh pergulatan pemikiran secara komprehensif pada keduanya.

Di kalangan peneliti lain (khususnya di kalangan mahasiswa), ada beberapa mahasiswa yang meneliti gagasan dan pemikiran Nurcholish Madjid di antaranya ialah:

1. Fathorrahman, dengan penelitian berjudul: *Konsep Civil Society dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan M. AS. Hikam*. Dalam skripsi tersebut Fathorrahman membahas konsep *civil society* baru pada dataran mencari perbedaan dari konsep yang dilontarkan oleh Nurcholish Madjid dan AS Hikam. Analisis Fathorrahman menyebutkan bahwa istilah masyarakat madani yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid secara genealogis

¹⁹ Selengkapnya baca pemikiran Ahmad Baso dalam bukunya, *Civil Society Versus Masyarakat Madani, Arkeologi Pemikiran "Civil Society" dalam Islam Indonesia*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)

muncul dari negara Madinah yang didirikan oleh Rasulullah saw. Konsekuensinya masyarakat madani bersumber dari konsep negara Islam. Sedang dalam pandangan Hikam istilah *civil society* berasal dari proses sejarah masyarakat Barat. Dengan demikian sesungguhnya konsep *civil society* adalah konsep negara yang telah dipraktekkan oleh negara-negara Barat.

2. Ulfiani Rahman, dengan judul penelitian: *Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Peradaban, Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*. Dalam skripsi ini Rahman mengulas tuntas bukunya Nurcholish Madjid *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Keimanan, Kemusiaan dan Kemordernan*. Rahman mencoba menganalisis isi buku tersebut dengan tema besarnya **peradaban** yang berimplikasi pada pengembangan pendidikan Islam. Hasil dari analisis Rahman adalah dalam mengembangkan pendidikan Islam dalam konteks peradaban wawasan yang digunakan adalah wawasan ilmu dan wawasan didaktik metodologik.

Sepanjang pengamatan penulis, kajian yang meneliti secara khusus berkenaan dengan konsep masyarakat madani Nurcholish Madjid dilihat dari sudut pandang implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam belum pernah ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi yang diperlukan bagi upaya mengetahui ide-ide Nurcholish Madjid tentang masyarakat madani yang berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Akan tetapi, karena penelitian ini merupakan penelitian seorang tokoh dan tokoh tersebut masih hidup sampai saat ini, dimana dimungkinkan sekali pemikiran Nurcholish Madjid akan berubah disaat yang akan datang, maka untuk menjaga kevalidan penelitian ini penulis batasi sumber penelitian (sumber pustaka sebagai sumber utama) hanya sampai pada tahun 2001. Hal tersebut dengan sendirinya mengindikasikan bahwa karya atau statement Nurcholish Madjid setelah tahun 2001 tidak berhubungan dengan penelitian skripsi ini.

G. Metode Penelitian

Metode (Yunani = *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.²⁰ Metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan termasuk *Library Research*,²¹ yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

²⁰ Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 7

²¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 45

Penelitian ini mengkaji ide, gagasan, pendapat atau konsep masyarakat madani menurut Nurcholish Madjid dalam literatur-literatur tertentu, baik berupa buku, majalah, jurnal, maupun artikel lain yang didukung oleh pendapat dan gagasan dari para peneliti lain yang ditemukan dalam literatur penunjang.

2. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian ialah data yang berupa tulisan, teks atau transkrip yang diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.²² Adapun data penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan, baik berupa buku yang ia tulis sendiri maupun yang diedit oleh orang lain, artikel, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya. Diantara data primer ialah buku *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, dan buku *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina aksara, 1983), hlm.

berbicara tentang gagasan Nurcholish Madjid maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Data sekunder dimaksudkan untuk membantu data primer dalam memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

3. Metode Pendekatan dan Analisis Data

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dengan fokus historis-faktual, artinya bahwa pemikiran Nurcholish Madjid tentang masyarakat madani menjadi sumber penelitian utama.
2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Content Analysis* (analisis isi), yaitu upaya menafsirkan isi ide atau gagasan masyarakat madani dari seorang tokoh Nurcholish Madjid untuk mendapatkan jawaban bahwa konsep tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode *content analysis* maka prosedur kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama*, menentukan karakteristik pesan, maksudnya ialah pesan dari ide atau konsep masyarakat madani yang digagas oleh Nurcholish Madjid. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi untuk mengetahui sejauh mana pemikiran Nurcholish Madjid tentang masyarakat madani berimplikasi terhadap pendidikan Islam. *Kedua*, melakukan sistematisasi atau kesinambungan historis yaitu melihat sejarah kehidupan Nurcholish Madjid baik berhubungan dengan

lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri sehingga pada titik dimana Nurcholish Madjid mempunyai ide tentang masyarakat madani yang berimplikasi pada pengembangan pendidikan Islam. *Ketiga*, menarik kesimpulan. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan sementara, karena harapan penulis penelitian ini akan ditindak lanjuti oleh peneliti lain mengingat Nurcholish Madjid masih memungkinkan untuk mengeluarkan ide-ide barunya berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir deduktif yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.²³ Pola berpikir ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menarik kesimpulan bahwa konsep masyarakat madani Nurcholish Madjid berimplikasi bagi pengembangan pendidikan Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara garis besar tertuang dalam lima Bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

²³ Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm.16.

Bab I berisi pendahuluan yang dimulai dengan menjelaskan istilah-istilah kunci yang termuat dalam judul skripsi ini sebagai sebuah penegasan akan makna yang penulis maksud dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalahan pemahaman. Selanjutnya membahas latar belakang yang mendorong penulis melakukan penelitian, dan secara berturut kemudian rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Penulis memperkenalkan sosok Nurcholis Madjid mencakup: setting biografi Nurcholish Madjid, karir dan aktivitas intelektualnya, kronologis pemikiran Nurcholish Madjid tentang masyarakat madani, dan karya-karya intelektualnya.

Bab III. adalah bab yang mengupas konsep masyarakat madani dalam pandangan Nurcholish Madjid. Pada bab ini meliputi: munculnya istilah masyarakat madani, dengan mengetahui sejarah masyarakat madani maka didapatkan alur pemikiran Nurcholish Madjid yaitu masyarakat madani merupakan konsep jalan tengah kemudian menengok azas-azas yang terdapat dalam masyarakat madani yaitu adanya azas demokrasi, azas pluralisme dan azas toleransi.

Bab IV. Merupakan bagian inti dari penelitian skripsi ini. Dengan konsep masyarakat madani yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid penulis meneliti hubungan dan implikasi yang muncul dari konsep tersebut, dalam bab ini pula penulis bagi dalam sub bab, Fenomena Global Pendidikan Islam, Pengembangan Faktor-faktor Pendidikan Islam, meliputi; Definisi Pendidikan

Islam. Tujuan Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam dan Metode Pendidikan Islam, Demokrasi, Pluralisme dan Toleransi dalam Pendidikan Sebagai Landasan Bagi Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam. Reorientasi Pengembangan Pendidikan Islam dalam Konteks Masyarakat Madani

Bab V. adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian-kajian yang komprehensif, kritis dan analisis terhadap karakteristik konsepsi masyarakat madani Nurcholish Madjid, yakni dengan menggunakan metode *content analysis* ditemukan makna konsep masyarakat madani beserta prinsip-prinsipnya yang signifikan dalam perspektif keindonesiaan. Hal ini setelah diteliti secara mendalam adanya kesinambungan historis yang linier antar gagasan seorang tokoh dengan perjalanan hidupnya. Berangkat dari data-data yang ada dan analisis dalam bab-bab yang tertuang dalam skripsi ini, yakni yang menelaah secara luas latar belakang pemikiran Nurcholish Madjid, garis besar dari pemikirannya tentang konsep masyarakat madani serta problematika yang muncul, maka dapatlah ditarik kesimpulan:

Pertama, pemikiran filosofis Nurcholish Madjid tentang konsep masyarakat madani adalah sebuah tipologi masyarakat yang dibangun berdasar pada keadilan, keterbukaan dan demokratis dengan landasan taqwa kepada Allah swt, dalam arti semangat ke-Tuhanan Yang Maha Esa, ditambah legalnya nilai-nilai hubungan sosial yang luhur, seperti toleransi (*tasammuh*), demokrasi, dan pluralisme yang merupakan kelanjutan dari nilai-nilai keadaban (*civility*). Toleransi, demokrasi dan pluralisme adalah wujud ikatan keadaban (*bond of civility*). Masyarakat madani yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid adalah konsep yang mengambil jalan tengah yaitu

perpaduan antara peradaban Barat dengan khazanah kebudayaan klasik yang dimiliki oleh Islam.

Kedua, implikasi dari konsep masyarakat madani yang ditawarkan Nurcholish Madjid tersebut dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam, adalah sebuah model pendidikan yang berada dalam suasana demokratis, mengakui adanya pluralitas dan menjunjung tinggi sikap toleransi, untuk kemudian Nurcholish Madjid mengembangkan model pendidikan dengan memadukan unsur-unsur keislaman, keindonesiaan dan keilmuan sebagai pijakan dasarnya. Pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid tidak bisa dilepaskan dari budaya asalnya, dengan kata lain untuk mengembangkan pendidikan Islam harus bercermin dari budaya dan sejarah masa klasik Islam yang dibangun pada masa Nabi dan para sahabatnya, seperti paradigma yang dibangun oleh Nurcholish Madjid dalam menggagas konsep masyarakat madaninya.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini penulis menyarankan:

1. Kepada para praktisi pendidikan dan pembaca skripsi ini untuk menelaah lebih jauh lagi penelitian ini, karena menurut penulis pembahasan ini baru pada dataran konsep yang sifatnya masih pada dataran filosofis, maka tindak lanjut dari penelitian ini sangat diharapkan untuk menuju pada

dataran konsep yang bersifat praktis hingga bisa diterapkan pada lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam.

2. Di sini penulis ingin mengajukan kritik terhadap Nurcholish Madjid. Konsep masyarakat madani yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid dengan melihat implikasi yang ditimbulkan terhadap pendidikan Islam sesungguhnya menurut penulis sangat “melangit”. Gebrakan-gebrakan yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid dengan mendirikan Yayasan Wakaf Paramadina sebagai wadah dalam mengekspresikan pemikirannya merupakan tempat berkumpulnya orang-orang berduit, yang bagi kalangan menengah kebawah sulit untuk dijangkau. Biaya yang mahal yang diselenggarakan oleh Yayasan Paramadina yaitu biaya masuk untuk S1 Rp 10 juta, SPP Rp 2 juta/semester dan SKS Rp 125.000. Program Pascasarjana Rp 30 juta. Dari gambaran tersebut seolah Nurcholish Madjid dalam menyelenggarakan pendidikan hanya untuk kaum borjuis. Kenapa Nurcholish tidak meniru apa yang telah dilakukan oleh YB Mangunwijaya yang menyelenggarakan model pendidikan untuk kaum duafa dan anak-anak jalanan? Inilah point penting yang perlu dipertanyakan pada diri Nurcholish Madjid sebagai seorang cendekiawan muslim yang mempunyai kredibilitas cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Karya-karya Nurcholish Madjid:

1. Dalam Bentuk Buku

-, *Khazanah Intelektual Muslim*, Bandung: Bulan Bintang, 1984.
-, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1988.
-, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.
-, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1995.
-, *Tradisi Islam; Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1997.
-, *Dialog Keterbukaan; Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Pamadina, 1998.
- Madjid, Nurcholish, *Pembinaan Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi, Tantangan dan Kemungkinan*, Jakarta: Paramadina, 1999.
-, *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina, 1999.
-, "Budaya Nasional, Masyarakat Madani, dan Masa Depan Bangsa", dalam Tim MAULA (ed), *Jika Rakyat Berkuasa, Upaya Membangun Masyarakat Madani dalam Kultur Feodal*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
-, *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 2000.
-, *Puasa Titian Memuru Rayyan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

2. Dalam Bentuk Artikel

-, "Mewujudkan Masyarakat Madani dalam Semangat Reformasi", bagian Pertama dari Dua Tulisan," *Kompas*, 5 Oktober 2001.

-, "Pendidikan tanpa Cinta Kasih tak akan Berhasil" dalam *Media Indonesia*, 03 Mei 2001.
-, "Menuju Masyarakat Madani", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 2/VII/1996.
-, "Jangan Tinggalkan Masa Lalu" dalam *Republika*, Jum'at, 25 Juni 1999.
-, "Islam dan Politik: Suatu Tinjauan atas Prinsip-prinsip Hukum dan Keadilan" dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, No. 1 vol 1, Juli-Desember 1998
-, "Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi, Tantangan dan Kemungkinan", bagian kedua dari tiga tulisan dalam *Republika*, 10 Agustus 1999.
-, "Pluralisme Agama di Indonesia" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 3, vol. xi, 1995.
-, "Untuk Menguasai MIPA, Lembaga Pendidikan Islam Mesti Memeodernisasi Diri" dalam *Republika*, 8 Maret 1999.
-, "Pendidikan, Kunci Atasi Perpecahan Bangsa", dalam *Kompas*, Kamis 3 Mei 2001
-, "Pendidikan untuk Demokrasi" dalam *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol.1, No. 3, Mei 2002.

Karya-karya penulis lain:

- Ahmad, Amrullah dkk. (peny), *Islamisasi Ekonomi: Suatu Sketsa Evaluasi dan Prospek Gerakan Perekonomian Islam*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Al-Abrasy, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* terj. Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahri, Cet. V, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Al-Attas, Muhammad al-Naqib, *Islam dan Sekularisme*, terj. Bandung: Pustaka, 1981.
-, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1984.
- Ali, Fachry dan Bachtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1989.

- Al Faruqi, Isma'il Raji, *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Bandung: Pustaka, 1984.
- Ali, Moh. *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Anwar, M. Syafi'i, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia; Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina aksara, 1983.
- Azra, Azyumardi, *Menuju Masyarakat Madani, Gagasan, Fakta dan Tantangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos, 2000,
- Bakar, Osman, *Hierarki Ilmu, Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu Menurut al-Farabi, al-Ghazali, Qutb al-Din al-Syirazi*, terj. Purwanto, Bandung: Mizan, 1997.
- Baso, Ahmad, *Civil Society Versus Masyarakat Madani, Arkeologi Pemikiran "Civil Society" dalam Islam Indonesia*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Daradzat, Zakiyah, dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lubuk Agung Bandung, 1989.
- Dewantara, Ki Hajar, *Masalah Kebudayaan; Kenang-kenangan Promosi Doktor Honoris Causa*, Yogyakarta: tp, 1967.
- Djailani, Abdul Qadir, *Menelusuri Kekeliruan Pembaharuan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid*, Bandung: Yadia, 1994.
- Fakih, Mansour, dkk, *Pendidikan Populer, Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Tim Redaksi Asosiasi Pemandu Latihan: Utomo Dananjaya, dkk, Jakarta: LP3ES, 1985.
-, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, terj. Alois A. Nugroho, Jakarta: Gramedia, 1984.

- Gazalba, Sidi, *Ilmu, Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Glassie, Cyril, *The Concise Encyclopedia of Islam*, London: Stacey International, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit, fakultas Psikologi UGM.
- Ibrahim, Anwar, *Renaissans Asia Gelombang Reformasi di Ambang Alaf Baru*, terj. Ali Fauzi, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 1996.
- Jalaluddin dan Usman Sa'id, *Filsafat pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi untuk aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Langgulang, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Edisi revisi cet. I. Jakarta: al-Husna Zikra, 2000.
-, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Lapidus, Ira M., *A History of Islamic Societies*, cet. ke-1, New York: Cambridge University Press. 1988.
- Magnis-Suseno, Franz, "Pluralisme Keagamaan: Sebuah tanggung Jawab Bersama" dalam Tim Editor, *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Mahasin, Aswab, (et. al) *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Wacana antar Agama dan Bangsa*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Mulkhan, A. Munir, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Mulyasa, Enco, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Munawar-Rachman Budhi, (ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.

- Moekijat, *Kamus Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Nadroh, Siti, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* Jilid I, Jakarta: UI Press, 1985.
-, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1996.
-, dan Azyumardi Azra, *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Nataatmaja, Hidayat, *Karsa Menegakkan Jiwa Agama dalam Dunia Ilmiah dan Krisis Global Ilmu Pengetahuan dan Penyembuhannya*, Bandung: Iqra', 1982.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2001.
- Natsir, Muhammad, *Kapita Selekta*, Bandung: s'Gravenhage, 1954.
- O. M. A, Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Pulungan, Suyuthi, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah ditinjau dari Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press dan LSIK, 1994.
- Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Bana*, terj: Prof. H. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Qutb, Muhammad, "Islam dan Krisis Dunia Modern" dalam Khursid Ahmad *Pesan Islam*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Rahardjo, Dawam, *Masyarakat Madani: Agama Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LSAF dan LP3ES, 1999.
-, *Ensiklopedi al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
-, (ed), *Tragedi Raja Midas; Moralitas Agama dan Krisis Modernisasi*, Jakarta: Paramadina, 1998.

- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1986.
- Rasjidi, H.M., *Koreksi terhadap Nurcholsih Madjid tentang Sekularisasi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Saefullah Fatah, Eep, *Pengkhianatan Demokrasi Ala Orde Baru, Masalah dan Masa Depan Demokrasi Terpimpin Konstitusional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Saifuddin Anshari, Endang, *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*, Jakarta: Usaha Enterprise, 1976.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, Quraish, *Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Singarimbun, Masri *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edisi kelima, Jakarta: UII-Press, 1995.
- Sufyanto dan Luluk Rofiqoh, *Tengara Ramadan: Dialog Inklusifisme Spiritual Islam*, Surabaya, 2000.
- Tamara, Nasir dan Elza Peldi Taher (eds.), *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi dan Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Usa, Muslih dan Aden Wijdan SZ (ed), *Pendidikan Islam dalam peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
-, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Usman Widodo dkk. (ed), *Membongkar Mitos Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Zuhaily, Wahbah, *al-Qur'an, Paradigma Hukum dan Peradaban*, terj. Muhammad Lukman hakiem dan Muhammad Fuad Hariri, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

Kamus

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Warson Munawwir, Ahmad *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Zuhdi Muhdlar, Attabi' Ali Ahmad, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksun Pondok Pesantren Krapyak, 1996.

Jurnal atau Majalah

Buchori, Mochtar, "Radikalisme Agama" dalam *Majalah Pesantren*, No.4 Vol.III/1986.

Lubis, Solly, "Perspektif Sistem Politik Madani" dalam *Republika*, 24 Juli 1999.

Muchtar, Hifni, "Fakta dan Cita-cita Sistem Pendidikan Islam di Indonesia" dalam *Jurnal UNISIA*, No.12 Th.XIII, UII Yogyakarta.

Mujiyanto, Yant, "Demokratisasi Pendidikan" dalam *Suara Muhammadiyah*. No. 22. Th. Ke-78, 16-30 November 1993.

Rahardjo, Dawam, "Masyarakat Madani di Indonesia", dalam *Jurnal Paramadina*, vol. 1, no. 2, 1999.

Soeroyo, "Pelbagai Persoalan Pendidikan; Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1 Tahun 1991, Fak. Tarbiyah IAIN Suka.

Suyata, "Penataan Kembali Pendidikan Islam pada Era Kemajuan Ilmu dan Teknologi" dalam *Jurnal UNISIA*, No.12 Th.XIII, UII Yogyakarta.